

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra adalah media yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran pengarang dan media dalam karya sastra yaitu bahasa. Tema dalam karya sastra pun beragam, seperti tema pendidikan, keagamaan, sosial budaya, politik, humor, ekonomi, sejarah, dan sebagainya terkait dengan fenomena pada lingkungan masyarakat. Karya sastra mempunyai sifat yakni estetis, imajinatif, edukatif serta menghibur pembaca. Pernyataan tersebut terkait dengan pendapat (Damono, 1984 : 1) bahwa karya tulis diciptakan oleh pengarang untuk dipahami, dihayati, dan juga bermanfaat bagi masyarakat dalam aktivitas kehidupan.

Pendidikan moral dalam suatu bangsa sangat perlu perhatian untuk ditegakkan, suatu bangsa akan rusak jika tidak adanya pendidikan moral (Sumara & Santoso, 2017 : 346). Dalam zaman yang semakin maju ini krisis moral masih melekat pada bangsa Indonesia. Pembangunan karakter siswa saat ini dinilai belum berhasil. Walaupun pendidikan kepribadian dan karakter sudah diterapkan pada pembelajaran di sekolah. Karya sastra merupakan perantara untuk mengembangkan dan menumbuhkan nilai moral pada peserta didik untuk membangun kepribadian bangsa yang lebih baik melalui pembelajaran.

Suatu karya sastra diciptakan pengarangnya mengandung nilai-nilai tertentu salah satu jenis karya sastra yaitu novel, novel berisi suatu cerita hasil kreativitas bahkan pengalaman pengarangnya yang ingin disampaikan kepada penikmatnya, seperti nilai moral. Sisi positif pada karya sastra diharapkan mampu diresapi dan diaplikasikan di realita kehidupan pembacanya. Moralitas dalam sebuah cerita sengaja dimaksudkan oleh pengarang untuk menyarankan terkait ajaran moral merujuk pada kenyataan perilaku, sikap, kesopanan di lingkungan sosial (Annisa, et al. 2022 : 43).

Krisis moral yang terjadi saat ini di masyarakat sangat menimbulkan kekhawatiran terutama remaja yang masih duduk di bangku sekolah. Krisis moral merupakan hilangnya karakter baik yang menyebabkan masalah dalam kehidupan sehari-hari individu maupun orang banyak. Diantaranya, perilaku remaja yang tidak baik termasuk menurunnya nilai moral, seperti tindakan asusila, perundungan, tidak adanya rasa takut dan hormat kepada guru, orang tua, serta tawuran di saat sekolah. Perilaku-perilaku tersebut sangat tidak patut untuk dilakukan dan berisiko bagi pribadi dan masyarakat sekitar.

Permasalahan yang terkait dengan krisisnya moral remaja di Indonesia diantaranya, kasus perundungan di Cirebon yang dilakukan oleh pelajar SMA dalam sebuah unggahan video yang beredar di jejaring sosial media, yakni berisikan seorang pelajar SMA dan kawan-kawanya yang masih mengenakan seragam sekolah putih abu-abu menendang dan menganiyaya anak berkebutuhan khusus atau siswa SLB, peristiwa tersebut dimuat pada iNews Jabar.id pada 21 September 2022. Kemudian, adanya peristiwa tawuran pelajar yang dimuat oleh surat kabar Radar Cirebon pada 22 Oktober 2022 tawuran tersebut dilakukan oleh siswa MTS di Majalengka yang membuat kerugian materil di lingkungan sekolah. Selanjutnya, penurunan moral yang dilakukan siswa terhadap guru di Konawe, Sulawesi Tenggara yang dimuat sm.republika.co.id pada 24 Maret 2022, seorang guru yang dikeroyok siswanya saat memberikan teguran, nasihat dan pengarahan kepada siswanya yang membuat siswa tersebut tidak terima lalu memukul gurunya akhirnya mengakibatkan korban mengalami luka di punggung dagu dan lututnya.

Permasalahan-permasalahan di atas maka dapat dikatakan bahwa pada saat ini moral dikalangan remaja cenderung tidak baik. Krisis moral remaja dalam penelitian (Nurohmah, et al. 2021 : 121) bahwa sejumlah pelajar SMP ditangkap di kamar hotel yang akan melakukan pesta seks bebas, serta kasus siswa SMP menganiyaya gurunya dengan kursi, dan kasus dari berita yang dilansir oleh detiknews.com pada bulan April 2021 tentang perundungan siswa yang dibanting ke sawah oleh temannya. Selain itu, Tribunnews.com juga melansir berita kasus perundungan siswa SMP yang memukuli temannya

karena kesal tidak diberikan rokok pada bulan Agustus 2021 (Nurohmah, et al. 2021 : 120). Untuk menanamkan nilai moral dapat diajarkan melalui karya sastra seperti novel. Dengan demikian terdapat salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu bisa melalui pemanfaatan bahan ajar yaitu modul dari analisis nilai moral dalam karya sastra yaitu novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy yang di dalamnya memiliki pesan nilai moral yang tinggi.

Kehidupan manusia tak terlepas dari berbagai macam persoalan hidupnya. Persoalan hidup menurut (Nurgiyantoro, 2019 : 442) yaitu persoalan hidup hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan Tuhan, dan hubungan manusia dengan manusia lain terkait lingkup sosial.

Novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dipilih pada penelitian ini, dikarenakan dalam novel tersebut mengandung banyak aspek moral yang terdapat di dalamnya. Perilaku tokoh-tokoh di dalam novel *Suluh Rindu* yang mampu memberikan amanat tersirat di dalamnya bagi para pembacanya. Seperti persoalan hidup manusia yakni jenis nilai moral hubungan manusia dengan sesama atau manusia dengan manusia lainnya dalam lingkup sosial seperti menyayangi keluarga, memuliakan guru, menghormati orangtua, dan berperilaku baik kepada sesama orang lain. Jenis nilai moral persoalan manusia dengan sesama tersirat pada peristiwa kasih sayangnya tokoh Ridho pada keluarga terutama Syifa adiknya. Ridho membelikan boneka untuk adiknya, dan membeli boneka tanpa menawar sama sekali karena niat baiknya ingin membantu pedagang kecil.

Perilaku tokoh yang memuliakan guru, tergambar dari watak tokoh Ridho pada *Novel Suluh Rindu* Ridho pun sangat memuliakan dan menuruti perintah gurunya tergambar pada peristiwa Ridho saat bertemu Kiyai Shobron Ia datang dengan sopan, mengucapkan salam dan meminta maaf atas keterlambatannya, Ridho juga patuh pada perintah para kiainya diperintahkan untuk belajar di luar negeri di Al Azhar Mesir, perilaku menghormati orang tua juga tergambar pada perilaku tokoh Lina yang sangat membantu dan menghormati ibunya seperti pada kutipan “*Dengan penuh kasih sayang Lina*

mengantar mamanya ke tempat wudhu di samping ruang mushala. Ia membantu mamanya berwudhu dan membawanya ke mushala. Ia membantu mamanya berwudhu dan membawanya ke mushala dengan kursi roda". Ia juga menyayangi adik-adiknya, kakaknya dan berhati mulia, sikap tersebut patut ditiru oleh para pembaca karena hidup harus menyayangi satu dengan yang lainnya.

Wujud nilai moral persoalan manusia dengan dirinya sendiri pada *Novel Suluh Rindu* diantaranya tekun menuntut ilmu seperti penggalan dialog "*Lihat kakakmu ini, patut untuk dicontoh dalam hal menuntut ilmu, keseriusanya pada ilmu, dan ketawadhuanya pada ilmu. Dia sudah menjadi ustadz, sudah jadi kyai pengasuh pesantren tapi tetap mau belajar, masih mau ngaji untuk nambah ilmu.* Walau tokoh Ridho sudah menjadi guru di pesantren tetapi ia masih tekun untuk menuntut ilmu.

Jenis nilai moral persoalan manusia dengan Tuhanya pada *Novel Suluh Rindu* diantaranya mengingat Tuhan, dan bersyukur. Seperti pada kutipan "*Sementara Ridho mengingatkan agar semuanya tidak berhenti untuk berdzikir, mengingat Tuhan Pencipta Alam. Juga memperbanyak sholawat dan salam. Dan bersyukur pada Tuhan pada kutipan "Kami sudah sangat bahagia dengan rezeki yang dicurahkan oleh Allah kepada kami. Alhamdulillah. Saya sudah sangat bahagia dengan Al-Qur'an saya. Ini adalah anugerah tiada ternilai yang Allah berikan kepada saya, Alhamdulillah.*

Perilaku-perilaku tersebut memiliki wujud dan nilai moral yang patut untuk dicontoh ditiru pada kehidupan pembacanya yang ada pada novel *Suluh Rindu* dengan watak dan perilaku yang baik akhirnya kehidupan tokoh menjadi sosok yang dikagumi orang sekitar dan sukses berkat perilaku baik yang dilakukannya yakni baik pada sesama, berbuat baik pada diri sendiri, dan taat pada Tuhan maka kebaikan tersebut akan dibalas oleh Tuhan. Adanya novel tersebut siswa dapat mencontoh untuk bisa terinspirasi dan termotivasi dari sikap dan perilaku tokoh tersebut pengalaman tokoh-tokoh yang ada baik yang positif maupun negatif dapat diambil pelajaran, serta dapat digunakan sebagai media pendukung pembelajaran sastra di sekolah, karena salah satu

peran sastra adalah untuk dapat meningkatkan intelektual dan mental terutama para peserta didik (Ali, 2020 : 41) .

Hasil analisis penelitian yang dilakukan ini yaitu akan menghasilkan produk bahan ajar yaitu berupa modul yang disesuaikan dengan kurikulum dan KD yang ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Novel *Suluh Rindu* layak dijadikan bahan ajar karena di dalamnya mengandung aspek nilai moral yang penting dipelajari oleh siswa. Dalam proses pembelajaran bahan ajar modul dijadikan sumber materi yang membantu dan penting bagi guru. Bahan ajar memiliki peran yang penting untuk meminimalisir kesulitan yang ada pada saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Sebenarnya hal yang perlu disiapkan guru untuk proses pembelajaran pada siswanya yaitu bahan ajar sebagai penunjangnya (Aisyah, et al. 2020 : 64). Modul diartikan sebagai satu kesatuan materi pembelajaran yang disajikan dalam suatu sistem pembelajaran mandiri, hal ini berarti bahwa materi pembelajaran yang disusun dalam modul dapat dipelajari sendiri oleh siswa dengan dukungan minimal dari guru atau orang lain (Depdiknas dalam Subekti, 2018). Modul berguna sebagai akses belajar dengan mandiri, dengan begitu peserta didik bisa belajar selaras dengan proses yang dimilikinya. Selain itu , dengan modul peserta didik dapat mengukur tingkat penguasaan mereka terhadap materi yang diberikan evaluasi mandiri (Harahap & Fauzi 2018 : 13). Hasil penelitian (Harahap & Fauzi 2018 : 14) bahwa dalam pembelajaran yang menggunakan modul menunjukkan dengan mengembangkan modul dapat meminimalkan miskonsepsi siswa, meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa. Penelitian mengungkapkan bahwa pengajaran dengan modul dapat mempertinggi motivasi peserta didik. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui penggunaan modul efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan motivasi siswa (Harahap & Fauzi 2018 : 14).

Dalam kurikulum 2013 tingkat SMA kelas XII, terdapat kompetensi dasar yang bermuatan teks sastra yaitu Novel. Terdapat KD 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan teks novel. Peserta didik harus mampu menggali apa saja unsur yang terdapat novel tersebut terutama unsur ekstrinsik yang berisi nilai moral. Berdasarkan kompetensi dasar dalam

kurikulum 2013 di atas, maka peneliti melakukan analisis terhadap karya sastra novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penelitian pada novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dilakukan, untuk berfokus mengkaji nilai moral yang ada dalam novel tersebut karena berisi ajaran atau pesan penanaman nilai-nilai moral untuk diteladani oleh pembaca melihat krisis moral yang kian mengkhawatirkan di masyarakat Indonesia. Adapun pemanfaatan pada penelitian ini yaitu untuk modul pembelajaran SMA/MS/SMK sederajat di kelas XII dengan K.D 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel. K.D tersebut agar siswa diharapkan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari nya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apa saja nilai moral yang terdapat dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Bagaimana pemanfaatan nilai moral dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai modul pembelajaran novel di kelas XII SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan nilai moral dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama dalam nilai moral yang terkandung dalam karya sastra terkhusus novel.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk belajar dalam memahami nilai moral agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini guru diharapkan mampu mendorong minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui karya sastra dapat menambah referensi bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pembelajaran sastra.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

